

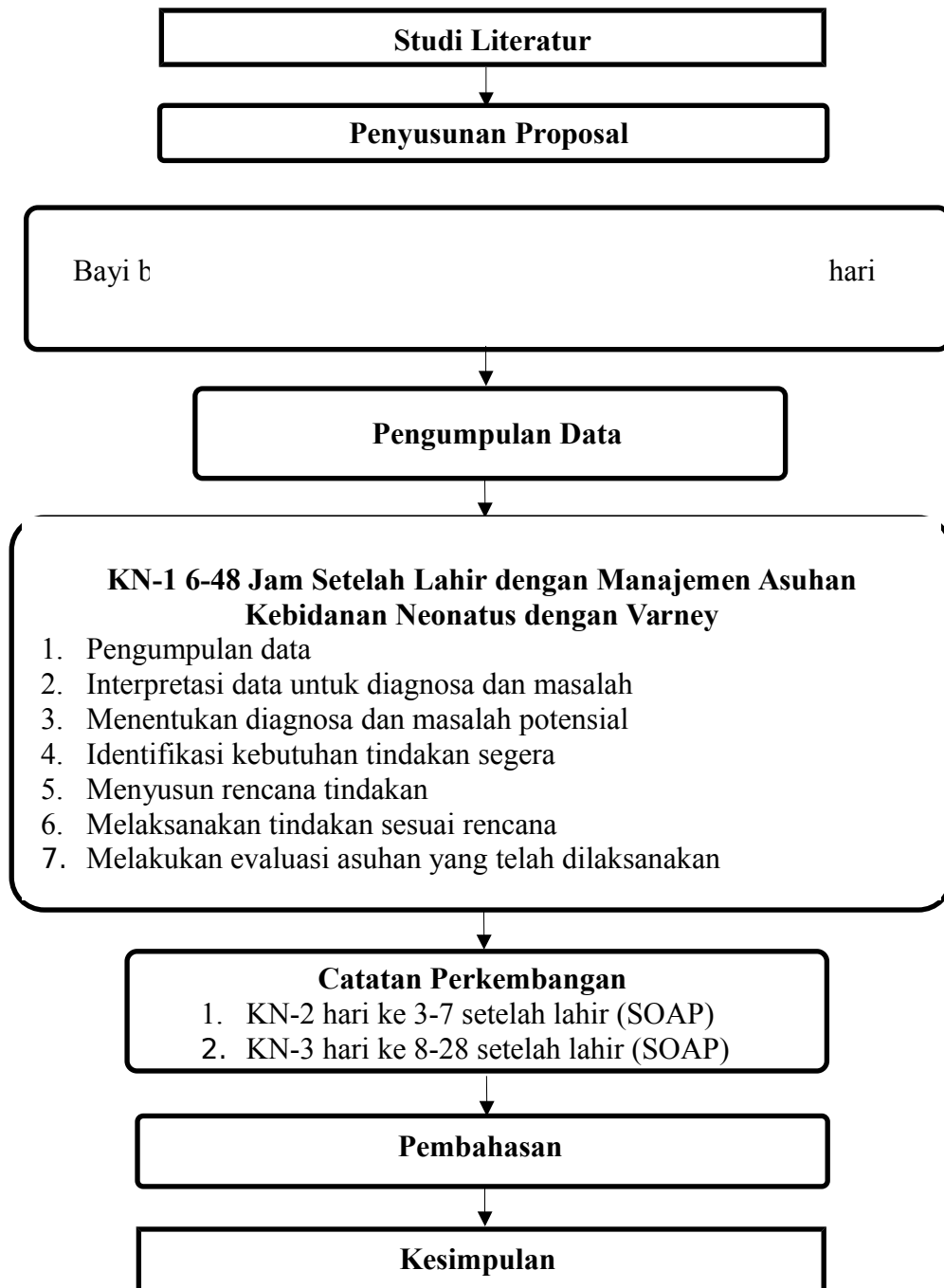
## **BAB 3**

### **METODE PENULISAN**

#### **3.1 Model Asuhan Kebidanan**

Model asuhan kebidanan yang digunakan adalah menurut keputusan menteri kesehatan RI nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 kerangka pikirnya mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Helen Varney, 1997. Dimana manajemen asuhan yang digunakan melalui pendekatan dan kerangka pikir yang digunakan oleh bidan dalam menerapkan metode pemecahan masalah secara sistematis mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

### 3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1  
Kerangka Kerja Asuhan Kebidanan pada Neonatus

### 3.3 Subjek Penelitian Asuhan Kebidanan

Subjek penelitian studi kasus ini adalah neonatus usia 6 jam sampai dengan 28 hari. Informasi dapat berasal dari ibu atau keluarga klien yang bersangkutan, bidan yang merawat, dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan melalui 3 kali kunjungan rumah yaitu Kunjungan Neonatus ke-1 (KN-1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir, Kunjungan Neonatus ke-2 (KN-2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai hari ke 7 setelah lahir, Kunjungan Neonatus ke-3 (KN-3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai hari ke 28 setelah lahir.

### 3.4 Kriteria Subjek

Bayi baru lahir normal di BPM Srilejaring Tyas, A.Md.Keb, meliputi:

- a. Lahir aterm antara 37-42 minggu.
- b. Berat badan 2500-4000 gram.
- c. Panjang badan 48-52 cm.
- d. Lingkar dada 30-38 cm.
- e. Lingkar kepala 33-35 cm.
- f. Lingkar lengan 11-12 cm.
- g. Frekuensi denyut jantung 120-160 kali/menit.
- h. Pernapasan  $\pm$  40-60 kali/menit.
- i. Nilai APGAR  $>$  7.
- j. Gerak aktif.
- k. Bayi lahir langsung menangis kuat.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

- a. Formulir asuhan kebidanan.
- b. Buku KIA
- c. Peralatan antropometri meliputi timbangan bayi dan metlin.
- d. Peralatan pemeriksaan fisik bayi meliputi stetoskop, thermometer, jam tangan, penlight.
- e. Formulir MTBM

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Dalam kasus ini wawancara dilakukan dengan Ny. L, keluarga dan tim kesehatan lainnya (bidan dan petugas kesehatan lainnya).

- b. Observasi  
Melakukan observasi langsung yaitu pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pengukuran antropometri.
- c. Studi Dokumentasi  
Studi dokumentasi dilakukan pada kunjungan neonatus pertama yaitu 6 jam setelah bayi lahir dengan mengumpulkan data dari buku KIA dan partograf.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus**

#### **3.7.1 Lokasi penyusunan**

Pengambilan kasus ini dilaksanakan di BPM Srilejaring Tyas, A.Md.Keb dan kunjungan rumah Ny. L.

#### **3.7.2 Waktu penyusunan**

Waktu penyusunan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan LTA yaitu bulan September 2017 s/d Juni 2018.

### **3.8 Etika dan Prosedur**

Studi kasus ini menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan harus etis dalam arti hak pasien harus dilindungi. Setelah persetujuan dari pembimbing, kemudian penulis mendapat surat pengantar dari institusi pendidikan untuk diserahkan kepada BPM Srilejaring Tyas untuk mendapatkan persetujuan untuk studi kasus. Adapun etika dan prosedur pelaksanaannya meliputi:

- a. *Informed consent* (persetujuan)

Lembar persetujuan menjadi subjek penelitian (*informed consent*) yang diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Ny “L” bersedia jika bayinya menjadi subjek penelitian maka dipersilahkan menandatangani *informed consent* yang telah diberikan oleh peneliti terlampir pada lampiran.

- b. Tanpa Nama (*Anonymity*)  
Dalam menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencatatkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan cukup dengan memberikan kode atau inisial nama depan yaitu Bayi Ny “L”.
- c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)  
Informasi yang diberikan oleh subjek penelitian adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti.
- d. Privasi (Kebebasan pribadinya)  
Privasi adalah hak setiap orang. Semua orang memiliki hak untuk memperoleh privasi atau kebebasan pribadinya. Demikian pula subjek penelitian di tempat kediaman masing-masing. Seorang tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang ke rumahnya, lebih-lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas akan merampas privasi dari subjek penelitian.